

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Terdapat sejumlah karya terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis untuk memproduksi karya ini.

2.1.1 Talking Indonesia



Gambar 2.1 Cover siniar Talking Indonesia. (Sumber: Spotify)

Siniar Talking Indonesia Podcast wawancara mendalam dengan para ahli mengenai berbagai isu yang berhubungan dengan Indonesia, yang meliputi politik, kebijakan luar negeri, budaya, bahasa, sejarah, dan isu-isu sosial. Beberapa episode dalam siniar ini membahas mengenai diaspora dan migrasi Indonesia, di antaranya “Migrant Workers” bersama Dr Wayne Palmer. Siniar ini menyediakan *platform* bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi untuk berbagi wawasan mereka mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri. Setiap episode menghadirkan topik yang berbeda, dibawakan oleh seorang *host* yang berbincang dengan para ahli.

Dengan menghadirkan ahli, siniar ini dapat menghadirkan informasi yang kuat dan relevan. Sayangnya, siniar ini cenderung monoton karena dibuat dengan konsep tanya jawab antara *host* dengan narasumber. Siniar Talking Indonesia Podcast dapat menjadi referensi agar karya selanjutnya dapat dibuat dengan

menyertakan wawancara yang kuat dan kredibel. Namun, karya siniar penulis akan dikemas secara lebih menarik dengan menggunakan monolog serta menambahkan *soundbite*, alih-alih tanya jawab atau perbincangan.

2.1.2 Kudos (VOA Indonesia)



Gambar 2.2 Cover siniar Kudos - Voice of America. (Sumber: Spotify)

Kudos (VOA Indonesia) adalah siniar berbahasa Indonesia yang mengangkat berbagai kisah inspiratif masyarakat Indonesia di luar negeri. Siniar yang dibawakan oleh Irfan Ihsan dan Dhania Iman ini berfokus pada pengalaman unik dan inspiratif dari diaspora Indonesia yang tinggal di berbagai negara. Setiap episode menghadirkan seorang tokoh diaspora Indonesia dan menyoroti kisah mereka mulai dari perjalanan hidup, tantangan, hingga keberhasilan. Siniar ini mampu memberikan pandangan yang mendalam mengenai kehidupan di luar negeri dari berbagai narasumber.

Oleh karena itu, Kudos sangat relevan untuk dijadikan referensi karya selanjutnya dengan format naratifnya yang kuat dan berfokus pada cerita pribadi yang emosional dan inspiratif. Kisah berbagai narasumber yang ditampilkan mampu memberikan wawasan baru mengenai pengalaman migrasi, mulai dari alasan migrasi, proses adaptasi, hingga pencapaian dan kontribusi di negara tujuan. Dengan konsep yang serupa, penulis akan menghadirkan narasumber migran yang dapat memberikan cerita inspiratif bagi pendengar. Namun, penulis akan mengemas wawancara yang dilakukan dengan konsep *audio storytelling*

beserta dengan monolog agar mampu menghadirkan gambaran yang lebih imajinatif.

2.1.3 Indonesia In-depth



Gambar 2.3 Cover siniar Indonesia In-depth. (Sumber: Spotify)

Dikelola oleh In-Depth Creative, Indonesia In-depth merupakan siniar berbahasa Inggris yang menggunakan pendekatan *narrative storytelling* untuk menyampaikan berbagai isu yang terjadi di Indonesia. Cerita-cerita mendalam dihadirkan dengan narasi yang didukung oleh *soundbite*, musik, *ambience*, hingga efek suara. Siniar ini juga menggabungkan jurnalisme investigatif dengan konsep *narrative storytelling*, sehingga mampu menciptakan suasana yang menarik sekaligus informatif bagi pendengar. Setiap episode Indonesia In-depth berdurasi sekitar 30 menit.

Cara bercerita yang digunakan dalam Indonesia In-depth dapat menjadi referensi yang baik untuk karya yang akan dibuat. Penggunaan narasi, *soundbite*, efek suara dan musik diharapkan dapat menghadirkan siniar yang lebih menarik bagi pendengar. Namun, penulis akan membagi siniar menjadi empat episode dengan durasi 15 menit.

Karya Sejenis	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan
Talking Indonesia	Menghadirkan ahli dan membahas setiap topik dengan detail dan mendalam.	Siniar cenderung monoton karena sepenuhnya dikemas dengan cara tanya jawab antara narasumber dan <i>host</i> .	Menghadirkan wawancara dengan ahli, tetapi dalam bentuk <i>soundbite</i> yang disertai efek suara.
Kudos (VOA Indonesia)	Menggunakan format naratif yang kuat untuk menghadirkan kisah narasumber yang menginspirasi.	Siniar mengandalkan format tanya jawab untuk menceritakan kisah narasumber sehingga kurang memberikan gambaran bagi pendengar.	Menghadirkan kisah inspirasi dari para narasumber yang telah bermigrasi.
Indonesia In-depth	Menggunakan <i>narrative storytelling</i> untuk menghadirkan cerita yang menarik dan imersif.	Durasi setiap episode siniar cukup lama sehingga menyita waktu pendengar dan dapat terkesan membosankan.	Menggunakan <i>narrative storytelling</i> yang menarik, tetapi dengan durasi yang lebih singkat.

2.2 Konsep yang Digunakan

Terdapat sejumlah teori dan konsep yang digunakan dan diterapkan dalam proses pembuatan karya siniar ini. Berikut adalah uraiannya.

2.2.1 Siniar

Di era digital, siniar menjadi salah satu bentuk media yang seringkali digemari oleh masyarakat. Sebagai media audio yang dapat didengarkan secara *on demand*, siniar kini dapat diunduh dan didengarkan secara *offline* (Wang & Olmsted, 2020). Berbagai topik seperti berita, hiburan, hingga pendidikan dapat

diunduh dan didengarkan sesuai kenyamanan pendengar dalam bentuk konten audio episodik (Cao et al., 2023).

Siniar seringkali dianggap sebagai pesaing media radio dengan berbagai keunggulan. Tanpa terhalang oleh batasan wilayah dan waktu, siniar dapat didengarkan di mana pun dan kapan pun. Siniar dapat diakses oleh individu yang berlangganan maupun tidak melalui komputer atau pemutar media digital (Zellatifanny, 2020). Berbeda dengan media radio, siniar juga tidak memiliki aturan baku yang mengatur durasi atau tema yang harus dibahas (Aniss, 2017).

Hal ini membuat siniar menjadi pilihan penyampaian informasi yang praktis dan terjangkau, serta menciptakan kedekatan antara pendengar dan penyiar. Menurut Britannica, siniar dapat membangun komunitas yang solid di antara pendengar dan pembuat konten, menciptakan ruang diskusi dan interaksi yang lebih personal dari media tradisional.

Selain itu, terdapat dua poin yang membuat siniar dekat dengan pendengar. Menurut Eric Nuzum, hampir semua pendengar siniar menggunakan indera pendengarannya, sehingga menciptakan kedekatan secara fisik. Kedua, pendengar memiliki kebebasan untuk memilih siniar yang ingin didengar sesuai dengan apa yang sedang dialami pendengar. Dengan demikian, atensi pendengar lebih tinggi karena mereka dapat memilih apa yang ingin didengarkan (Nuzum, 2019).

Dengan kemajuan teknologi, akses siniar semakin mudah melalui berbagai *platform* seperti Spotify, Apple Podcasts, dan Google Podcasts. Berdasarkan berbagai keunggulan ini, penulis memilih untuk membuat karya dalam bentuk siniar dengan basis *audio storytelling* yang menarik bagi pendengar.

2.2.2 Audio Storytelling

Storytelling atau bercerita merupakan salah satu cara yang menarik untuk menyampaikan informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, *digital*

storytelling menjadi bentuk baru menyampaikan cerita melalui berbagai *software* yang dapat mencakup berbagai macam topik (Dalila & Ernungtyas, 2020). *Digital storytelling* dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun suara.

Penyampaian informasi dengan bentuk cerita banyak digemari karena cerita mampu menjelaskan dan mengilustrasikan keadaan dunia yang kompleks (Preger, 2021). Oleh karena itu, *storytelling* merupakan elemen penting dalam jurnalisme penyiaran, dengan menggunakan susunan narasi yang menarik sehingga dapat memikat pendengar. *Storytelling* mampu menyambungkan informasi dengan emosi, membuat berita lebih mudah diingat dan relevan bagi audiens (Sidlow & Stephens, 2022).

Dalam pembuatan siniar, kemampuan untuk melakukan wawancara yang mendalam dan menarik dapat membantu membangun cerita yang kuat. Penggunaan elemen audio seperti musik dan efek suara dapat memperkuat narasi dan menciptakan pengalaman yang imersif bagi penonton (Sidlow & Stephens, 2022).

2.2.3 Feature Radio

Feature radio adalah bentuk jurnalistik radio yang berfokus pada penyajian topik atau cerita tertentu dengan cara yang lebih mendalam dan kreatif (Astuti et al., 2023). Hasil karya feature radio biasanya disajikan dalam format narasi yang lebih panjang, dengan durasi 10 hingga 30 menit. Hal ini sesuai dengan karya yang ingin dibuat penulis, dengan fokus pada tema migrasi dan durasi 15 menit per episode. Feature radio bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau tema secara detail dan menarik, menggunakan berbagai elemen audio seperti narasi, wawancara, efek suara, suara latar, dan musik pendukung.

Menurut Astuti et al. (2023), fokus pada satu topik atau tema merupakan salah satu karakteristik utama dari feature radio. Tema yang diangkat bisa berupa sejarah, perjalanan, *human interest*, maupun isu ilmiah. Dengan format feature radio, penyiar atau *podcaster* memiliki ruang untuk mengeksplorasi suatu topik

secara lebih mendalam dan komprehensif. Dalam produksinya, feature radio tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membawa pendengar ke dalam cerita dengan penggunaan narasi yang kuat, suara latar, *soundbite* wawancara dengan narasumber, dan efek suara.

Selain itu, feature radio umumnya juga dapat mencakup cerita pengalaman pribadi, deskripsi lokasi, dan narasi yang kuat. Dengan perkembangan teknologi, feature radio tidak hanya bisa diakses melalui media radio konvensional, tetapi juga bisa diakses secara daring.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA